

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi serta perkembangan zaman di era globalisasi membuat tradisi sering kali tercabut dari akar budayanya, sehingga menjadi tersisih dan kemudian terancam punah. Hal ini berlaku di seluruh ranah tradisi, salah satunya adalah alat musik tradisional Sunda, *karinding*. Ketika budaya populer masuk, perkembangan musik tradisional *karinding* pun semakin kurang dikenal oleh warga masyarakat. Demikian juga di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Modernitas telah menyebabkan para kaum muda di wilayah kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang lebih mengenali budaya luar tanpa memahami maknanya. Hal ini menjadi penyebab munculnya kekhawatiran bagi sejumlah budayawan serta masyarakat khususnya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, yang peduli akan kesenian tradisional, seperti halnya terhadap alat musik tradisional Sunda, yang disebut *Karinding*.

Karinding sebagai alat musik kesenian tradisional di Jawa Barat tidak hanya berkembang di tatar Sunda. Alat musik sejenis ini juga dapat ditemukan di daerah lain di Indonesia, di daerah Bali alat musik sejenis *karinding* disebut musik *genggong*, dan di Kalimantan alat musik sejenis *karinding* disebut *tung*.

Awalnya *karinding* berfungsi sebagai alat untuk mengusir hama wereng di sawah karena suara yang dihasilkan oleh alat musik *karinding* tersebut membuat hama padi tidak mendekat namun pada akhir-akhir ini *karinding* digunakan dalam berbagai kesempatan pertunjukan, seperti pada acara khitanan dan pernikahan. Salah seorang seniman yang peduli mengembangkan penggunaan *karinding* dalam berbagai pertunjukan adalah Endang Sugriwa. Berkat upayanya saat ini alat *karinding* mulai populer di masyarakat khususnya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon kecamatan Cimanggung kabupaten Sumedang.

Endang Sugriwa, akrab disapa dengan nama Abah Olot, yang lahir pada tanggal 18 April 1978. Abah Olot lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang melestarikan alat musik *karinding*. Ayah Abah Olot yakni Abah Entang Sumarna juga seorang pecinta *karinding*. Bahkan Ia juga berperan sebagai seniman yang membuat alat musik *karinding*, bahkan Ia pun rela meninggalkan pekerjaannya sebagai pengrajin mebel kayu dan bambu di daerah Cipacing Kabupaten Bandung, kemudian memilih untuk menekuni alat musik *karinding* tersebut.

Akibat kondisi Abah Entang sudah tua, saat ini ia pun tidak lagi mampu mengembangkan musik *karinding* tersebut. Kemudian kemampuannya dalam membuat *karinding*, ia mewariskan kepada anaknya yakni Endang Sugriwa. Berbekal kemampuan membuat dan memainkan *karinding* serta tekadnya untuk melestarikan warisan budaya leluhur Sunda, Abah Olot kemudian syiar ke Bandung dan pelosok-pelosok daerah di Jawa Barat. Dalam perjalanannya ia pun

bertemu dengan Dadang Hermawan alias Mang Utun pada tahun 2007. Mang Utun adalah seorang aktivis lingkungan hidup yang kemudian mengenalkan Abah Olot dengan komunitas Ujung Berung Rebel. Berkat dukungan anak-anak di Ujung Berung Rebel, sekarang *karinding* bisa berkembang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abah Olot pada tanggal 12 Agustus 2012. Ternyata sangat sedikit warga yang bisa membuat alat musik *karinding*. *Karinding* yang dulu sering dimainkan pada acara pernikahan atau khitanan mulai tidak dikenal oleh masyarakat di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni karena minimnya publikasi tentang *karinding*.

Abah Olot kemudian dengan cuma-cuma membagikan *karinding* kepada siapa saja yang mau menerima dan belajar memainkan *karinding*. Ajakannya antara lain kepada pemuda di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Tujuannya agar *karinding* diterima dengan baik walau hanya sebagian pemuda saja yang mau memberi perhatian. Dengan usaha yang dilakukan oleh Abah Olot maka mulai banyak diantara mereka tertarik dan ingin belajar *karinding*.

Setiap Rabu dan Jum'at di tempat Abah Olot dibuka latihan bagi mereka yang ingin belajar *karinding*. Selain itu Abah Olot pun menerima pesanan *karinding* dari berbagai daerah. Dalam sepekan Abah Olot harus memenuhi pesanan 100 *karinding* bahkan bisa lebih. Alat musik tradisional yang sempat dikhawatirkan punah itu kembali mewabah di kampung Manabaya RT 01/ RW 05

Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dan daerah lainnya.

Penelitian yang di lakukan di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tentang *karinding* bukan merupakan hal pertama yang dilakukan. Pada tahun 2010 telah ada penelitian tentang musik *karinding*, tetapi hanya meneliti tentang cara pembuatan *karinding* dan cara memainkannya saja.

Maka dari itu peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan lebih tertuju kepada pelestarian alat musik tradisional *karinding*, dengan melihat banyaknya pergeseran alat musik modern di masyarakat. Dan karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian secara langsung tentang pelestarian tersebut di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian “Pelestarian musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahannya bahwa:

1. Kesenian *karinding* masih dilestarikan di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang;
2. Kesenian *karinding* dikembangkan oleh Abah Olot dengan tujuan agar alat tradisional tersebut tidak punah keberadaannya dan masih dilestarikan dari berbagai generasi;

3. Kesenian *karinding* mulai dikembangkan sebagai seni tradisi warisan bagi masyarakat khususnya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang;
4. Cara pewarisan *karinding* oleh Abah Olot mempunyai cara yang khas, sehingga *karinding* dapat diterima oleh masyarakat khususnya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang;
5. Perlu adanya konseptualisasi pewarisan *karinding* dalam bentuk tulisan ilmiah agar pelestarian dan pewarisan musik *karinding* akan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat dinyatakan rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana Pelestarian musik *Karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?

Agar lebih terfokus maka secara operasional dirumuskan masalahnya melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesenian musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana upaya pelestarian kesenian *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

1. kesenian musik *karinding* yang dikembangkan oleh Abah Olot dan upaya melestarikan alat tradisional musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Upaya pelestarian alat musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Pelestarian musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Bagi penelitian berikutnya dan dapat menambah pengetahuan yang lebih bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang musik *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

b. Bagi Kampus UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)

Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa dan masyarakat, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Bagi daerah Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pelestarian alat musik tradisional *karinding*, dan agar masyarakat lebih sadar untuk tetap menjaga pelestarian musik tradisional *karinding* yang ada di daerah Manabaya RT 01/ RW 05 desa Pakuwon kecamatan Cimanggung kabupaten Sumedang.

d. Bagi Masyarakat dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat umum dan peneliti selanjutnya. Manfaat berupa masyarakat lebih mengenal alat musik tradisional khususnya alat musik *karinding*, dan bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Asumsi

Pelestarian *karinding* di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang diawali rasa tanggung jawab dan jiwa seni yang tinggi yang dimiliki oleh Abah Olot dalam melestarikan musik tradisional *karinding*, Abah Olot juga membuka latihan bagi masyarakat yang ingin belajar *karinding* di tempat Abah Olot yang dibuka pada hari rabu dan jumat. Sehingga dapat mencegah kepunahan alat musik tradisional *karinding*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk membuat gambaran secara objektif mengenai pewarisan musik *karinding* berupa tulisan maupun secara lisan dari yang diamati.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat dilakukan dengan menemui narasumber yaitu Abah Olot selaku pendiri grup musik tradisional *karinding*, melakukan pelestarian musik *karinding* pada masyarakat di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap Abah Olot dan orang – orang yang mengetahui keberadaan musik *karinding* dan pelestariannya di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

3. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan buku, majalah, artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur ini digunakan untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan bantuan catatan peristiwa yang terkait dengan popularitas musik *karinding*. Data diperoleh dalam bentuk gambar, foto, tulisan atau catatan tentang musik *karinding*.

5. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara di atas, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah musik *karinding*, seperti : buku, jurnal, karya ilmiah, laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

H. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan berdasarkan metode yang digunakan peneliti. Teknik pengolahan data yang digunakan diadaptasi dari konsep Huberman dalam Sugiono (2008: 91) bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan data verifikasi”. Pertama, data tentang musik *karinding* dari lapangan direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data musik *karinding* kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi mengenai perencanaan, proses, dan hasil penelitian. Setelah disajikan, kemudian peneliti melakukan analisis kembali mengenai penyajian musik *karinding* dan pelatihannya. Serta membandingkan dengan teori yang mendasarinya. Lalu peneliti menguraikan dan menarik kesimpulan mengenai data tentang musik *karinding* yang telah dianalisis. Langkah selanjutnya adalah menggabungkan data-data yang sudah ada baik berupa data hasil lapangan ataupun berupa teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, sehingga

dapat menghasilkan beberapa kesimpulan. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk draft laporan skripsi.

I. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah Abah Olot di kampung Manabaya RT 01/ RW 05 Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang merupakan salah satu daerah pengrajin dan pelestari alat musik tradisional *karinding*.

